

Peningkatan Komunikasi Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Di MAN 3 Padang (Studi Eksperimen di Kelas XI Pendidikan Keberagaman)

Annisa Aisyah¹⁾*, Rici Kardo²⁾, Suryadi³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Jl. Gn Pangilun, Kec. Kota Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25111

Email : annisaaisyah12345@gmail.com; ricikardo66@gmail.com; Suryadies1@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya penurunan komunikasi terhadap peserta didik di kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang. Tujuan dari penelitian adalah untuk Mendeskripsikan; 1) Gambaran keberhasilan komunikasi peserta didik sebelum dilakukan bimbingan kelompok, 2) Gambaran keberhasilan komunikasi peserta didik setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, 3) Mengetahui peningkatan komunikasi peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif *one group pretest dan posttest design*. Populasi penelitian ini adalah 12 orang peserta didik kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang, 7 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 8 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Gambaran komunikasi peserta didik sebelum (pretest) dilakukan bimbingan kelompok di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang, 2) Gambaran komunikasi peserta didik setelah (posttest) dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang, 3) Peningkatan komunikasi peserta didik sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang.

Kata Kunci: Komunikasi, Bimbingan Kelompok, Metode Diskusi

Improving Student Communication Through Group Guidance Services Using the Discussion Method at MAN 3 Padang (Experimental Study in Class XI Religious Education)

Abstract

This research is motivated by a decrease in communication with students in class XI Religious Education MAN 3 Padang. The purpose of the research is to describe; 1) Description of student communication success prior to group guidance, 2) Description of student communication success after group guidance using the discussion method, 3) Knowing the improvement of student communication through group guidance services using the discussion method. This research is a type of quantitative experimental research with one group pretest and posttest design. The population of this study were 12 students of class XI Religious Education MAN 3 Padang, 7 male students and 5 female students. The sampling technique used purposive sampling technique as many as 8 students. The instrument used is the questionnaire. Data analysis using descriptive statistics. The results of this study reveal that: 1) Description of student communication before (pretest) group guidance is carried out in Class XI Religious Education MAN 3 Padang, 2) Description of student communication after (posttest) group guidance is carried out using the discussion method in Class XI Religious Education MAN 3 Padang, 3) Improved student communication before and after group guidance using the discussion method in Class XI Religious Education MAN 3 Padang.

Keywords: Communication, Conseling Group, Discussion Method

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas penting yang mendasari kehidupan manusia. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat menjaga hubungan baik antara satu dengan yang lain dari segala sisi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan manusia tidak terlepas dari adanya komunikasi. Berkembangnya manusia merupakan peran dari komunikasi itu sendiri. Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan unsur yang sangat

penting kedudukannya, bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan seseorang. Dalam pelaksanaan proses pendidikan formal di sekolah tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajar akan berlangsung baik dan lancar jika proses komunikasi yang terjadi berjalan dengan efektif.

Sejalan dengan pandangan di atas, pada saat ini komunikasi yang terjadi di sekolah khususnya bagi peserta didik kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang mengalami penurunan komunikasi. Wursanto (2001:31), komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan atau penyampaian warta, berita, informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan dan kontak. Sedangkan Dharma (2000:73) mengatakan “komunikasi yang efektif hanya terjadi jika antara penerima dan pengirim pesan tercipta pemahaman yang sama”. Dan didukung oleh Rahmat (2008:13) yang mengatakan komunikasi efektif memiliki ciri-ciri terutama pada diri komunikatif yaitu kesenangan, hubungan sosial yang baik, pengertian, pengaruh pada sikap tindakan yang sesuai.

Tohirin (2015:164) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi. Dan Ajeng (2020:4) menyatakan bahwa metode diskusi merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama. Sedangkan menurut Yamin (2012:103) metode diskusi adalah interaksi antara siswa dan siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Januari 2023 di MAN 3 Padang bahwa terdapat peserta didik yang memiliki komunikasi yang kurang bagus seperti: adanya peserta didik berbicara kurang menyenangkan hati, adanya peserta didik yang memotong pembicaraan, adanya peserta didik yang sulit berbicara, adanya peserta didik yang berbicara dengan intonasi suara tinggi, adanya peserta didik yang mengatakan bahasa kotor, adanya peserta didik yang mengubah nama asli temannya dengan nama samaran dan adanya peserta didik yang asal bicara. Hasil dari wawancara dengan salah satu Guru BK di MAN 3 Padang yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Februari 2023, juga memperoleh temuan bahwa masih adanya peserta didik berbicara kurang menyenangkan hati, adanya peserta didik yang memotong pembicaraan, adanya peserta didik yang sulit berbicara, adanya peserta didik yang berbicara dengan intonasi suara tinggi, adanya peserta didik yang mengatakan bahasa kotor, adanya peserta didik yang mengubah nama asli temannya dengan nama samaran dan adanya peserta didik yang asal bicara

2. METODE

Berdasarkan batasan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini berjenis penelitian eksperimen kuantitatif *one group pretest dan posttest design*. Eksperimen menurut Kerlinger (1986:315) adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut.

Dalam hal ini dapat diartikan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol yang adanya pengaruh terhadap hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Penggunaan metode eksperimen ini dikarenakan peneliti bertujuan untuk peningkatan komunikasi peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di MAN 3 Padang (Studi eksperimen di Kelas XI Pendidikan Keagamaan). Penelitian ini akan melihat bagaimana gambaran komunikasi peserta didik sebelum dilakukan bimbingan kelompok, gambaran komunikasi peserta didik setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dan peningkatan komunikasi peserta didik sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang dengan jumlah 12 orang peserta didik dan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang dengan jumlah 8 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah 8 peserta didik.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2015:142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,

2014:142), sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket ini dibuat untuk mengetahui gambaran komunikasi peserta didik sebelum mengikuti bimbingan kelompok, gambaran komunikasi peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, dan peningkatan komunikasi peserta didik sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang. Angket yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket skala likert. Pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan secara *spesifik* variabel penelitian. Variabel dijadikan sebagai indikator yang dapat diukur dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), Sangat Kurang Sesuai (SKS). Pernyataan disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi oleh responden. Setiap pernyataan diberikan tanda checklist (✓) salah satu jawaban yang telah disediakan, dan responden memilih salah satu alternatif jawaban, berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing skor jawaban positif responden adalah 5,4,3,2,1 dan untuk skor item negatif jawaban responden adalah 1,2,3,4,5. Adapun analisis data yang digunakan yaitu statistik dekriptif. Menurut Riduwan (2012:108) uji realibilitas adalah suatu instrument yang dapat dilakukan untuk tingkat pengumpulan data (instrument) yang digunakan. Uji realibilitas instrument dilakukan dengan rumus alpa:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Reabilitas instrument

k = Banyak butir soal atau butir pernyataan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians item

s_t^2 = Varians item.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan komunikasi peserta didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa komunikasi peserta didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang mengalami perubahan yang digambarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Komunikasi Peserta Didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Sebelum Mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori cukup tinggi 37,5% dan rendah 62,5%.

a. Gambaran Komunikasi Peserta Didik Sebelum (*Pretest*) dilakukan Bimbingan Kelompok di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Indikator Kesenangan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi indikator kesenangan berada pada kategori cukup tinggi 12,5% dan rendah 87,5%.

b. Gambaran Komunikasi Peserta Didik Sebelum (*Pretest*) dilakukan Bimbingan Kelompok di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Indikator Hubungan Sosial yang Baik

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi indikator pengertian berada pada kategori rendah 87,5% dan sangat rendah 12,5%.

c. Gambaran Komunikasi Peserta Didik Sebelum (*Pretest*) dilakukan Bimbingan Kelompok di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Indikator Pengertian

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi indikator hubungan sosial yang baik berada pada kategori cukup tinggi 37,5% dan rendah 62,5%.

d. Gambaran Komunikasi Peserta Didik Sebelum (*Pretest*) dilakukan Bimbingan Kelompok di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Indikator Pengaruh pada Sikap dan Tindakan yang Sesuai

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi indikator pengaruh pada sikap dan tindakan yang sesuai berada pada kategori rendah 50% dan sangat rendah 50%.

Menurut Effendy (2008) komunikasi dikatakan tidak efektif apabila adanya perbedaan persepsi, reaksi emosional, ketidak konsistenan komunikasi verbal dan non verbal, kecurigaan, tidak adanya timbal balik (*feedback*).

Pentingnya sebuah komunikasi yang akurat dan baik sehingga apabila kesuksesan komunikasi tidak dapat diwujudkan maka akan mampu menimbulkan hambatan bagi komunikator dan komunikannya (Fallatehan, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami penurunan komunikasi dapat terjadi dikarenakan adanya hambatan tersendiri baik dalam komunikasi ataupun sebagai komunikator. Dalam artian adanya kendala dalam berkomunikasi baik pribadi, kelompok dan lingkungan.

2. Gambaran Komunikasi Peserta Didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Setelah Mengikuti Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori tinggi 37,5% dan cukup tinggi 62,5%.

a. Gambaran Komunikasi Peserta Didik Setelah (*Postest*) dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Indikator Kesenangan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi indikator kesenangan berada pada kategori sangat tinggi 37,5% dan tinggi 62,5%.

b. Gambaran Komunikasi Peserta Didik Setelah (*Postest*) dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Indikator Hubungan Sosial yang Baik

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi indikator hubungan sosial yang baik berada pada kategori sangat tinggi 12,5% tinggi 62,5% dan cukup tinggi 25%.

c. Gambaran Komunikasi Peserta Didik Setelah (*Postest*) dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Indikator Pengertian

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi indikator pengertian berada pada kategori tinggi 12,5%, cukup tinggi 87,5% .

d. Gambaran Komunikasi Peserta Didik Setelah (*Postest*) dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Indikator Pengaruh pada Sikap dan Tindakan yang Sesuai

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan komunikasi peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi indikator pengaruh pada sikap dan tindakan yang sesuai berada pada kategori sangat tinggi 12,5%, tinggi 12,5% dan cukup tinggi 62,5% dan rendah 12,5%.

Artinya adanya peningkatan komunikasi peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi.

Cara membangun komunikasi dan meningkatkan komunikasi dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok, hal tersebut didukung oleh Wicaksono (2013:68) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam waktu bersamaan dalam rangka membahas beberapa hal yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Kemudian Paizaluddin dan Ermalinda (2012:215) menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peserta didik sebagai anggota kelompok bersama-sama membahas mengenai topic-topik masalah secara mendalam. Dengan menggunakan metode diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan ide, gagasan, dan melibatkan daya pikir seseorang peserta didik yang

mengikuti kegiatan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok seperti berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan komunikasi. Dan dengan adanya metode diskusi ini peserta didik bisa memberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide, gagasan, dan melibatkan daya pikir seseorang.

3. Peningkatan Komunikasi Peserta Didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Sebelum dan Setelah dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program SPSS dapat diketahui bahwa adanya penurunan komunikasi peserta didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang. Terlihat bahwa rata-rata tingkat komunikasi peserta didik sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi adalah 79,2500 dan rata-rata tingkat komunikasi peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi adalah 113,7500.

Artinya adanya peningkatan komunikasi peserta didik setelah mengikuti layanan, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi yang diberikan kepada peserta didik berhasil meningkatkan komunikasi peserta didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang.

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas dapat dilihat bahwa *mean* dari pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan komunikasi peserta didik adalah -34,50000 dengan *std deviation* 5,95219 dan kemudian *std error mean*nya 2,10442, dilihat dari *confidence interval of the difference* atau perbedaannya dari *lower* -39,47616 terdapat dan *upper* -29,52384 kemudian *t* -16,394, dengan tingkat signifikan ,000, *df* 7.

Menurut Sitiadi, Doni, dkk. (2018:83) Suatu hasil pengujian dikatakan signifikan apabila nilai $I > t$ hitung $I > t$ tabel atau nilai Sig. (*2-tailed*) $\geq 0,05$. Dari penjelasan di atas diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) = $0,00 < 0,05$ berarti hasil pengujian signifikan (diperoleh perbedaan rata-rata komunikasi peserta didik sebelum dan setelah melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi). Artinya adanya perubahan atau peningkatan signifikan dari bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan komunikasi peserta didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena adanya peningkatan signifikan dari bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan komunikasi peserta didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang.

4. Temuan Lain dalam Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang Peneliti menemukan temuan lain diantaranya yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berdurasi kurang lebih 30 menit, untuk memulai bimbingan kelompok tepat waktu itu agak susah, karena disaat peneliti sudah membuat janji untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi pada hari tersebut, tetapi peserta didik memberikan alasan seperti peserta didik yang sakit, peserta didik pergi beli peralatan sekolah, peserta didik pergi ke rumah sakit untuk *cek up*, peserta didik yang latihan parade ekstrakurikuler, peserta didik yang malas karena capek seharian beraktivitas dan peserta didik yang menghilang di lingkungan madrasah. Selain itu peneliti juga menemukan saat penelitian dimana saat pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat peserta didik lainnya di luar anggota kelompok malah ikut nimbrung dan mengganggu aktivitas bimbingan kelompok seperti berbicara di belakang layar dan mengganggu konsentrasi anggota kelompok. Selain itu untuk dokumentasi berupa video penyimpanan memori HP penuh, Baterai HP yang hamper *lowbat*, berpindah-pindah ruangan karena tidak ada ruangan atau kelas yang kosong.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi peneliti menemukan bahwa meskipun saat pelaksanaan bimbingan kelompok agak terganggu oleh kendala di atas, tetapi ketika peserta didik mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi peserta didik yang mengalami penurunan atau rendahnya komunikasi berada pada kategori rendah dan sangat rendah untuk berkomunikasi, serta peserta didik serta peserta didik sama-sama saling merangkul dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk ikut serta memperoleh perubahan pada dirinya terkait komunikasi kedepannya. Maka dari itu meskipun terkendala oleh beberapa alasan di atas pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi tetapi peneliti melihat ada perubahan terhadap diri peserta didik tersebut.

Solusinya yaitu untuk peneliti selanjutnya untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk durasi waktunya bisa lebih lama lagi karena dalam pelaksanaan bimbingan kelompok minimal durasi 45 menit dan untuk pemimpin kelompoknya bias lebih menhandal peserta didik agar tidak terjadi halangan dan alasan-alasan pengunduran waktu dari peneliti sebelumnya. Untuk menentukan tempat sebaiknya peneliti berikutnya meminta bantuan kepada pihak sarana dan prasarana untuk bisa melaksanakan penelitian dengan suasana yang nyaman dan telah disediakan.

Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Skor Data *Pretest* Komunikasi Peserta Didik

Mean	79,2500
Median	78
Std Deviasi	6,62786
Min	33
Max	165
Skor Total	664

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor rata-rata 79,2500 dengan skor median 78, std deviasi 6,62786, nilai minimal 33, nilai maksimal 165 dan skor total 664. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat komunikasi peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen perolehan skor sesuai dengan tabel di atas akan dibandingkan dengan pengkategorian skor *pretest* komunikasi sebagai berikut:

Tabel 8. Pengkategorian Skor *Pretest* Komunikasi Peserta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
33-59	Sangat Rendah	0	0
60-85	Rendah	5	62,5%
86-111	Cukup Tinggi	3	37,5%
112-137	Tinggi	0	0
138-165	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		8	100

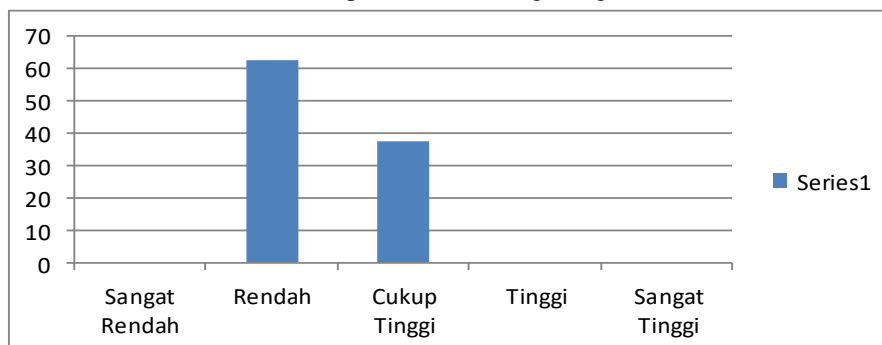
Berdasarkan tabel 8 pengkategorian di atas, terlihat bahwa seluruh peserta didik pada kelompok eksperimen yang berjumlah 8 orang peserta didik memiliki komunikasi pada kategori rendah dengan persentase 62,5% dan cukup tinggi dengan persentase 37,5%. Untuk lebih mengetahui skor komunikasi kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Gambaran Identitas Komunikasi Peserta Didik Sebelum (*Pretest*) Dilakukan Bimbingan Kelompok di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang.

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	AA	87	Cukup Tinggi
2.	BA	74	Rendah
3.	MS	76	Rendah
4.	MAM	91	Cukup Tinggi
5.	MGAC	78	Rendah
6.	MK	71	Rendah
7.	R	78	Rendah
8.	RNT	109	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel 9 di atas, peserta didik yang memiliki kategori cukup tinggi sebanyak 3 orang yaitu: AA dengan skor 87, MAM dengan skor 91, dan RNT dengan skor 109. Sedangkan kategori rendah sebanyak 5 orang peserta didik yaitu: BA dengan skor 74, MS dengan skor 76, MGAC dengan skor 78, MK dengan skor 71 dan R dengan skor 78.

Berdasarkan hal di atas, diperoleh data mengenai gambaran tersebut adalah:



Gambar 3. Gambaran Diagram *Pretest* Komunikasi Peserta Didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang

Berdasarkan grafik di atas, yang terlihat bahwa peserta didik pada tahapan *pretest* terungkap bahwa 3 orang peserta didik memiliki komunikasi yang cukup tinggi dan 5 orang peserta didik memiliki komunikasi yang rendah sebelum diberikan bimbingan kelompok.

Tabel 18. Rangkuman Perhitungan Skor Data *Posttest* Komunikasi Peserta Didik

Mean	113,7500
Median	110
Std Deviasi	8,17225
Min	33
Max	165
Skor Total	910

Berdasarkan tabel 18 di atas, diperoleh skor rata-rata 113,7500 dengan skor median 110, std deviasi 8,17225, nilai minimal 33, nilai maksimal 165 dan skor total 910. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat komunikasi peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen perolehan skor sesuai dengan tabel di atas akan dibandingkan dengan pengkategorian skor *posttest* komunikasi sebagai berikut:

Tabel 19. Pengkategorian Skor *Posttest* Komunikasi Peserta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
33-59	Sangat Rendah	0	0
60-85	Rendah	0	0
86-111	Cukup Tinggi	5	62,5%
112-137	Tinggi	3	37,5%
138-165	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		8	100

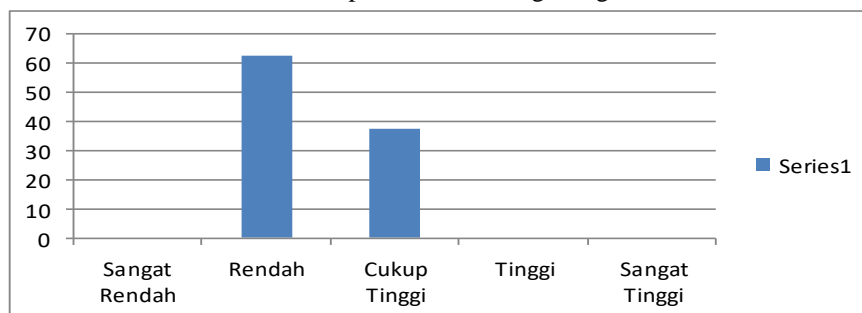
Berdasarkan tabel 19 pengkategorian di atas, terlihat bahwa seluruh peserta didik pada kelompok eksperimen yang berjumlah 8 orang peserta didik memiliki komunikasi pada kategori cukup tinggi dengan persentase 62,5% dan tinggi dengan persentase 37,5%. Untuk lebih mengetahui skor komunikasi kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 20. Gambaran Identitas Komunikasi Peserta Didik Setelah (*Posttest*) Dilakukan Bimbingan Kelompok di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang.

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	AA	132	Tinggi
2.	BA	108	Cukup Tinggi
3.	MS	111	Cukup Tinggi
4.	MAM	117	Tinggi
5.	MGAC	108	Cukup Tinggi
6.	MK	109	Cukup Tinggi
7.	R	116	Tinggi
8.	RNT	109	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel 20 di atas, peserta didik yang memiliki kategori tinggi sebanyak 3 orang yaitu: AA dengan skor 132, MAM dengan skor 117 dan R dengan skor 116. Sedangkan kategori cukup tinggi sebanyak 5 orang peserta didik yaitu: BA dengan skor 108, MS dengan skor 111, MGAC dengan skor 108, MK dengan skor 109 dan RNT dengan skor 109.

Berdasarkan hal di atas, diperoleh data mengenai gambaran tersebut adalah:



Gambar 8. Gambaran Diagram *Pretest* Komunikasi Peserta Didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang

Berdasarkan grafik di atas, yang terlihat bahwa peserta didik pada tahapan *posttest* terungkap bahwa 3 orang peserta didik memiliki komunikasi yang sangat tinggi dan 5 orang peserta didik memiliki komunikasi yang tinggi setelah diberikan bimbingan kelompok

Tabel 14. Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum diberikan perlakuan	79,2500	8	6,62786	2,34330
Setelah dilakukan perlakuan	113,7500	8	8,17225	2,88933

Tabel 15. Paired Samples Correlations
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum diberikan perlakuan & Setelah dilakukan perlakuan	8	,695	,056

Tabel 16. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum diberikan perlakuan - Setelah dilakukan perlakuan	34,5000	5,95219	2,10442	-39,47616	-29,52384	-16,394	7	,000

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang komunikasi peserta didik sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang. Temuan peneliti ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Gambaran komunikasi peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori cukup tinggi dan rendah. (2) Gambaran komunikasi peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah. (3) Peningkatan komunikasi peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang, terlihat bahwa rata-rata tingkat komunikasi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi adalah 79,2500 dan rata-rata komunikasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi adalah 113,7500. Artinya adanya peningkatan komunikasi peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada peserta didik berhasil meningkatkan komunikasi peserta didik di Kelas XI Pendidikan Keagamaan MAN 3 Padang..

REFERENCES

Diniarty, Amirah. "Mengembangkan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Klasikal oleh Pendidik." Nursilviani., Fitria Kasih., Rici Kardo. "Model Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Metode Diskusi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik." *Journal of Education Research* 2(4). 2021: (120 -125

- Setyanto, A. Eko. "Memperkenalkan kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 3. Nomor 1, Juni 2065: (37-48)
- Oktavia, Fenny. 2016. "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk." *Ilmu Komunikasi* 4 (1) : 239–253.